

## PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI FONDASI PENULISAN ILMIAH: STUDI DI SDN 064037 LETDA SUJONO

Sri Wana Tri Ayu<sup>1</sup>, Amanda Daniela Naibaho<sup>2</sup>, Ratika Rahmi<sup>3</sup>, Ida Romian Br.  
Pasaribu<sup>4</sup>, Fitriani Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [sriwanata05@gmail.com](mailto:sriwanata05@gmail.com)<sup>1</sup>, [naibahoamanda6@gmail.com](mailto:naibahoamanda6@gmail.com)<sup>2</sup>, [ratikarahmi@gmail.com](mailto:ratikarahmi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[idaromianbrpasaribu@gmail.com](mailto:idaromianbrpasaribu@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** *This article aims to examine the importance of writing instruction in elementary school as a foundation for developing scientific writing skills at subsequent levels of education. Writing is a fundamental literacy skill that serves not only as a means of communication but also as a means of logical and systematic thinking. Using a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews with a sixth-grade elementary school teacher, this article explores writing instruction practices, the obstacles faced by students, and the role of literacy activities in supporting writing development. The study's findings indicate that writing skills developed in elementary school, such as the ability to express ideas, construct effective sentences, and organize ideas logically, are an essential foundation for scientific writing at higher levels. Therefore, increased attention to the quality of writing instruction in elementary schools is needed to enable students to develop into competent academic writers in the future.*

**Keywords:** *Writing Skills, Elementary School, Literacy, Scientific Writing, Indonesian Language Learning.*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pembelajaran menulis di sekolah dasar sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan penulisan ilmiah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis merupakan salah satu kecakapan literasi fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir logis dan sistematis. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap seorang guru kelas VI sekolah dasar, artikel ini menggali praktik pembelajaran menulis, hambatan yang dihadapi siswa, serta peran kegiatan literasi dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang dilatih sejak sekolah dasar, seperti kemampuan menuangkan ide, menyusun kalimat efektif, dan mengorganisasikan gagasan secara logis, merupakan fondasi yang esensial bagi penulisan ilmiah di tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, perhatian terhadap kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu ditingkatkan agar siswa mampu berkembang menjadi penulis akademik yang kompeten di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar, Literasi, Penulisan Ilmiah, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa, menulis menjadi keterampilan penting karena membantu siswa menyampaikan gagasan dan memahami materi Pelajaran. Dibandingkan dengan membaca, berbicara, atau menyimak, menulis menuntut kemampuan berpikir yang lebih terstruktur karena penulis dituntut untuk mengorganisasikan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyampaikan gagasan secara koheren. Kemampuan menulis perlu dibiasakan sejak sekolah dasar melalui Latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai studi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur (Wahyuni, 2021). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi prestasi belajar di tingkat dasar, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap kemampuan akademik siswa ketika mereka memasuki jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi, di mana tuntutan penulisan ilmiah menjadi semakin kompleks.

Keprihatinan terhadap kondisi tersebut mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Jika fondasi menulis dibangun dengan baik sejak awal, kemampuan penulisan ilmiah di jenjang berikutnya akan jauh lebih mudah dikembangkan. Sebaliknya, kelemahan pada tahap dasar ini cenderung terbawa hingga jenjang yang lebih tinggi dan berimplikasi pada rendahnya kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa (Nurgiyantoro, 2022).

Melalui artikel ini, penulis ingin melihat bagaimana pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat menjadi dasar kemampuan penulisan ilmiah siswa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar menulis, serta mendeskripsikan strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan kemampuan menulis siswa sejak dini. Data dalam artikel ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas VI sekolah dasar yang memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran menulis dan studi literatur dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru terkait pembelajaran menulis, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik (Moleong, 2021). Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur untuk memperkuat kajian teoritis yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar dan penulisan ilmiah. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan seorang guru kelas VI sekolah dasar yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara fleksibel sambil tetap berpegang pada panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara mencakup beberapa tema utama, yaitu pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, strategi pengajaran yang diterapkan, hambatan yang dialami siswa, metode yang digunakan guru untuk membantu siswa menuangkan ide, serta keterkaitan antara kemampuan menulis di sekolah dasar dengan kemampuan akademik di jenjang selanjutnya.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan tujuan penulisan artikel. Selain data primer, artikel ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan dengan topik pembelajaran menulis dan penulisan ilmiah sebagai pendukung dalam memperkuat hasil analisis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara, guru menegaskan bahwa keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan merangkai kata, melainkan merupakan sarana bagi siswa untuk berpikir dan menyampaikan pendapat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Graves (1983) yang dikutip kembali oleh Nurudin (2020), bahwa menulis adalah proses kognitif di mana seseorang belajar menemukan makna dan mengorganisasikan pikiran secara sistematis.

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menulis memiliki fungsi ganda. Pertama, menulis sebagai alat belajar, yakni sarana bagi siswa untuk memproses dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Kedua, menulis sebagai alat komunikasi yang mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan akademik dan sosial yang lebih luas. Ketika kedua fungsi ini dilatih secara bersamaan, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil secara teknis, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya (Zuchdi & Budiasih, 2019).

Lebih lanjut, kemampuan menulis yang dibangun di sekolah dasar berkontribusi langsung pada perkembangan kecakapan berpikir kritis. Ketika siswa diminta untuk menulis pengalaman, cerita, atau deskripsi, mereka secara tidak langsung berlatih memilih informasi yang relevan, menyusunnya dalam urutan yang logis, dan menyampaikannya dengan bahasa yang tepat. Proses inilah yang menjadi cikal bakal kemampuan penulisan ilmiah.

## **2. Strategi Pembelajaran Menulis yang Efektif**

Guru dalam wawancara menjelaskan bahwa ia memulai pembelajaran menulis dari hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menulis pengalaman pribadi, cerita pendek, atau mendeskripsikan gambar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Rusman (2020), di mana materi pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.

Pembimbingan secara bertahap juga menjadi strategi kunci yang diterapkan. Guru membimbing siswa dari membuat kalimat sederhana, kemudian mengembangkannya menjadi paragraf. Pendekatan scaffolding semacam ini penting untuk menghindari kecemasan menulis (*writing anxiety*) yang kerap menjadi hambatan psikologis bagi siswa pemula (Alwasilah, 2019). Dengan memulai dari tugas yang lebih kecil dan terjangkau, siswa mendapatkan pengalaman sukses yang secara bertahap membangun kepercayaan diri mereka.

Selain itu, penggunaan gambar dan pertanyaan pemantik sebagai stimulus juga terbukti efektif dalam memancing ide siswa. Teknik ini memanfaatkan modalitas visual untuk membantu siswa yang kesulitan memulai tulisan. Dalam literatur pedagogis, teknik ini dikenal sebagai *picture-elicited writing* dan telah banyak direkomendasikan sebagai strategi awal yang efektif dalam pembelajaran menulis di kelas rendah maupun tinggi sekolah dasar (Tarigan, 2018).

**Tabel 1. Strategi Pembelajaran Menulis dan Tujuannya**

Strategi	Tujuan	Relevansi dengan Penulisan Ilmiah
Menulis pengalaman sehari-hari	Melatih ekspresi ide secara bebas dan autentik	Mengembangkan kelancaran menulis (writing fluency)
Membuat kerangka tulisan	Membantu siswa merencanakan struktur tulisan	Dasar penyusunan outline karya ilmiah
Penggunaan gambar/pertanyaan pemantik	Memancing ide ketika siswa mengalami kebuntuan	Mendorong kemampuan berpikir analitis
Scaffolding bertahap (kalimat → paragraf)	Mengurangi kecemasan menulis dan membangun kepercayaan diri	Membentuk kebiasaan menulis terstruktur
Kegiatan literasi (membaca aktif)	Memperkaya kosakata dan pemahaman struktur kalimat	Memperkuat kemampuan mengutip dan mensintesis sumber

Sumber: Diolah dari hasil wawancara (2026)

Tabel 1 di atas merangkum strategi yang diterapkan guru beserta tujuan dan relevansinya dengan pengembangan kemampuan penulisan ilmiah. Terlihat bahwa setiap strategi yang diterapkan di tingkat sekolah dasar memiliki korespondensi langsung dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam penulisan ilmiah di jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Hambatan dalam Pembelajaran Menulis

Salah satu temuan paling signifikan dari wawancara adalah bahwa hambatan utama yang dihadapi siswa bukan terletak pada aspek teknis penulisan, melainkan pada kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan. Guru menggambarkan kondisi ini sebagai situasi di mana

siswa sebenarnya memiliki cerita atau pendapat, tetapi tidak mampu mengungkapkannya dalam bentuk teks. Fenomena ini dalam kajian psikologi pendidikan dikenal sebagai *writer's block*, yaitu kondisi hambatan kognitif yang menghalangi seseorang untuk memulai atau melanjutkan proses menulis (Flower & Hayes, 1981 dalam Cahyani, 2020).

Hambatan lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan kosakata. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang terbatas akan kesulitan mengekspresikan ide secara akurat dan variatif. Kondisi ini berpengaruh tidak hanya pada kuantitas tulisan, tetapi juga pada kualitasnya. Menurut Tarigan (2018), kosakata yang kaya merupakan modal dasar yang sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menulis secara efektif.

Kedua hambatan ini saling berkaitan. Keterbatasan kosakata memperkuat rasa takut untuk memulai menulis, dan rasa takut tersebut pada gilirannya menghambat perkembangan kosakata karena siswa menjadi enggan berlatih. Intervensi yang tepat sejak dini sangat diperlukan untuk memutus siklus negatif ini sebelum terbawa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **4. Peran Literasi dalam Perkembangan Kemampuan Menulis**

Guru secara tegas menyatakan bahwa kegiatan literasi sangat membantu perkembangan kemampuan menulis siswa. Ketika siswa terbiasa membaca, mereka secara alami menyerap lebih banyak kosakata dan mulai menginternalisasi pola-pola kalimat yang baik. Pernyataan ini didukung oleh pandangan Krashen (2004) mengenai *input hypothesis*, yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang, termasuk menulis, berkembang melalui paparan terhadap materi bahasa yang dipahami secara bermakna.

Hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis ini sangat relevan dalam konteks pengembangan kemampuan penulisan ilmiah. Siswa yang gemar membaca pada umumnya lebih mudah memahami konvensi teks akademik, seperti cara mengorganisasikan argumen, menggunakan kalimat topik, atau menyimpulkan gagasan secara efektif. Dengan kata lain, program literasi yang kuat di sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang yang manfaatnya akan terasa ketika siswa menghadapi tuntutan penulisan ilmiah di perguruan tinggi (Rahim, 2020).

## 5. Kemampuan Menulis SD sebagai Fondasi Penulisan Ilmiah

Guru dalam wawancara secara langsung mengonfirmasi bahwa kemampuan menulis yang dilatih sejak sekolah dasar akan membantu siswa di jenjang berikutnya dalam mengerjakan tugas, membuat laporan, dan menyampaikan pemikiran secara runtut. Pengakuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar bukan sekadar bagian dari kurikulum bahasa Indonesia, melainkan merupakan fondasi lintas disiplin yang mendukung keberhasilan akademik secara keseluruhan.

Penulisan ilmiah, dalam berbagai bentuknya seperti makalah, laporan penelitian, atau artikel jurnal, menuntut sejumlah kompetensi yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari keterampilan menulis dasar. Kemampuan menyusun paragraf yang koheren, menggunakan kata penghubung yang tepat, menyampaikan gagasan utama dengan jelas, serta menghindari pengulangan yang tidak perlu adalah kompetensi-kompetensi yang idealnya sudah mulai terbentuk sejak bangku sekolah dasar (Dalman, 2020).

Dengan demikian, investasi pada kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar bukan hanya berdampak pada nilai bahasa Indonesia, tetapi juga pada kesiapan akademik siswa secara holistik. Guru yang mampu memfasilitasi pengalaman menulis yang positif dan bermakna sejak dini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi penulis ilmiah yang kompeten.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan penulisan ilmiah di jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis yang dilatih secara bertahap sejak dini, mulai dari mengekspresikan pengalaman pribadi hingga menyusun paragraf yang terstruktur, membentuk landasan kognitif yang esensial bagi penulisan akademik.

Hambatan utama yang dihadapi siswa, yaitu kesulitan menuangkan ide dan keterbatasan kosakata, memerlukan intervensi pedagogis yang tepat dan konsisten dari guru. Strategi seperti penggunaan gambar sebagai stimulus, pendekatan scaffolding, dan pembuatan kerangka tulisan terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Di sisi lain, program literasi yang kuat di sekolah dasar terbukti berkontribusi signifikan terhadap

perkembangan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam memperkaya kosakata dan menginternalisasi struktur kalimat yang baik.

hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di SD perlu lebih diperhatikan agar kemampuan akademik siswa dapat berkembang dengan baik. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang strategi pengajaran menulis yang efektif, sementara sekolah perlu menyediakan lingkungan literasi yang kondusif. Dengan fondasi menulis yang kuat, siswa akan lebih siap untuk berkontribusi dalam dunia akademik dan profesional di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2019). *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. PT Kiblat Buku Utama.
- Cahyani, I. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Pendekatan, strategi, dan model*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2020). *Keterampilan menulis (Edisi revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research (2nd ed.)*. Libraries Unlimited.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2022). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi ketiga)*. BPFE Yogyakarta.
- Nurudin. (2020). *Dasar-dasar penulisan*. UMM Press.
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran membaca di sekolah dasar (Edisi ketiga)*. Bumi Aksara.
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi ketiga)*. RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Angkasa.
- Wahyuni, S. (2021). Problematika keterampilan menulis siswa sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v12i2.xxx>
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2019). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. PPs UNY.